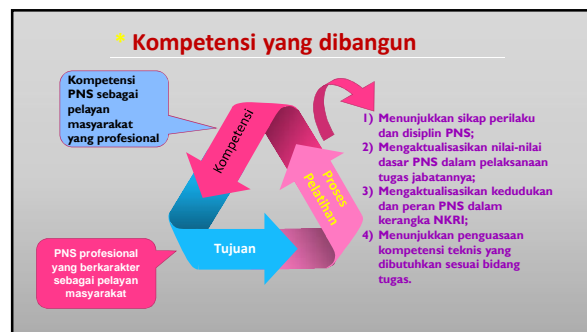


LATAR BELAKANG

Ombudsman, menunjukkan rapor yg buruk pelayanan publik Indonesia, seperti hasil survey *World Bank* pada tahun 2013 terhadap 183 negara, (*Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 65)

- Indonesia menempati urutan ke 129. Indonesia masih kalah oleh India, Vietnam bahkan Malaysia sudah menduduki urutan ke 70 (<http://ombudsman/monitoring/kementerian/pdf, diunduh 25 Juni 2015>).



PERC (Political and Economic Risk Consultancy) tahun 2002, juga melaporkan bahwa Indonesia termasuk yg terburuk birokasinya, yg sampai kini belum mengalami perubahan yg signifikan (Dr.Nandang Saefudin Jenju (2009:1).

- Penelitian PSKK UGM tahun 2000 di 3 (tiga) provinsi telah menyimpulkan bahwa kinerja birokrasi dalam pelayanan publik masih amat buruk disebabkan oleh kuatnya pengaruh paternalisme (Dwiyanto, 2006).



Kinerja birokrasi di Indonesia juga masih rendah. Laporan *Worldwide Governance Indicators* oleh Bank Dunia, dimana indikator efektivitas pemerintahan (*government effectiveness*) mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2012 (dari indeks 46 menjadi 44)



sementara negara ASEAN lainnya (Filipina, Thailand, Brunei, Malaysia dan Singapura) memiliki nilai indeks lebih tinggi, bahkan Singapura memiliki nilai indeks 100, menduduki ranking 1. ([http://www. Itb.ac.file/diunduh tanggal 26 juli 2015](http://www.itb.ac.file/diunduh tanggal 26 juli 2015)).

DESKRIPSI MATA PELATIHAN

Mata Pelatihan ini membekali peserta dg pengetahuan tentang system pengelolaan pemerintahan yang terintegrasi dalam

penyelenggaraan pemberian pelayanan melalui pembelajaran konsep *whole of government*

(WoG), Penerapan WoG, dan *Best practice* penerapan WoG dalam pemberian pelayanan yang terintegrasi

Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata Pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan konsep WoG;
- 2) Menjelaskan penerapan WoG dalam pemberian pelayanan yang terintegrasi;
- 3) Menganalisis best practice penerapan WoG dlm pemberian pelayanan yg terintegrasi.

Metode pembelajaran yang digunakan

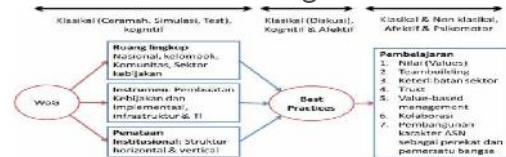


Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata Pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengaktualisasikan konsep, penerapan WoG, dan *Best practice* penerapan WoG dalam pemberian pelayanan yang terintegrasi.

DESAIN PEMBELAJARAN

Strategi :



WoG dalam modul ini dipahami dalam konteks ruang lingkup nasional, kelompok, komunitas, dan sektor kebijakan, juga dalam konteks instrumen, serta bagaimana penerapan institusionalnya.

MATERI POKOK

1. Konsep Whole of Government (WoG);
2. Penerapan WoG Dalam Pelayanan Terintegrasi;
3. Best Practices Penerapan WoG.

SUB MATERI POKOK

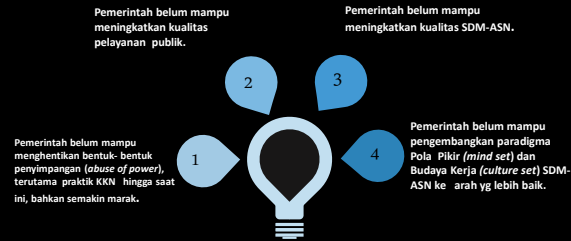
- a. Pendahuluan;
- b. Mengenal WoG;
- c. Pengertian WoG;
- d. Mengapa WoG ?;
- e. Bagaimana WoG Dilakukan?.

SUB MATERI POKOK

- a. Pendahuluan;
- b. Praktek WoG;
- c. Tantangan Dalam Praktek WoG

- a. Prasyarat Best Practices
- b. Best Practices
- c. E- Government

4 Faktor Utama Kendala/Penghambat RB



DEFINISI WoG yang dinyatakan dalam ASPC :

"denotes public service agencies working across portfolio boundaries to achieve a shared goal and an integrated government response to particular issues. Approaches can be formal and informal. They can focus on policy development, program management and service delivery" (Shergold & others, 2004).

WoG adalah menunjukkan badan layanan umum bekerja melintasi batas-batas portfolio ke mencapai suatu tujuan bersama dan respon pemerintah terintegrasi untuk Masalah tertentu. Pendekatan dapat formal dan informal. Mereka dapat fokus pada kebijakan pengembangan, manajemen program dan layanan pengiriman "



Kenapa Koordinasi penting ?

Sektor publik telah menjadi matriks perspektif persimpangan dan isu utama, yang terletak pada kemampuan untuk memanfaatkan sinergi antar domain yang berbeda dan intervensi publik. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan kebijakan di lingkungan yang didominasi oleh silang dari konteks vertikal, horizontal, atau jaringan, kemampuan koordinasi diperlukan, serta pemahaman tentang saling ketergantungan ... dalam sistem jaringan, masing-masing pemangku kepentingan tergantung pada yang lain untuk memenuhi tanggung jawab mereka masing-masing, yang secara kolektif membantu mewujudkan tujuan yang lebih besar. (Chabit dan Michalun 2009, hearts Colgan, A., Kennedy, L.A. dan Doherty, N. (2014)

Pengertian Whole of Government (WoG)



GAMES

Box 1. Permainan Tujuan Bersama

- Persiapan:
 - Siapkan bola karet (atau bisa juga kertas yang dibuat menjadi bola kecil), dengan 2 (dua) warna, biru dan merah misalnya. Masing-masing bola karet tersebut jumlahnya sebanyak jumlah peserta dalam kelas diklat. Setiap peserta diberikan satu bola karet biru dan satu bola karet merah.
 - Siapkan juga satu keranjang kecil atau tempat sampah (yang bersih).
 - Ruangan kelas disetting dengan meja yang melingkar, sehingga seluruh peserta dapat saling melihat satu sama lain. Instruktur atau fasilitator berada di tengah. Tempatkan keranjang kecil di tengahnya.
- Permainan:
 - Instruksikan kepada seluruh peserta untuk melemparkan bola karet warna biru ke arah yang mereka suka, ke sesama peserta atau sudut ruangan. Terserah mereka. Boleh disisipkan perintah lucu misalnya sebagai contoh "lemparkan bola karet biru ke orang yang paling anda suka, atau yang paling anda benci". Lakukan dengan aba-aba dari fasilitator, sehingga pelemparan dilakukan secara bersamaan. Setelah selesai, ruang kelas akan terlihat berantakan. Biarkan saja.

. b.Lanjutkan dengan instruksi kedua yaitu menyuruh seluruh peserta untuk mencoba melemparkan bola karet merah dan memasukkannya

ke dalam keranjang kecil yang berada di tengah-tengah lingkaran. Lakukan dengan aba-aba dari fasilitator, sehingga pelemparan dilakukan secara bersamaan.

c. Rapiakan lagi kelas yang sudah berantakan secara bersama-sama.

e. Diskusi

Setelah melakukan permainan di atas, ajaklah peserta untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka alami.

a. Tanyakan kepada peserta mengenai pemahaman mereka mengenai kegiatan pertama (pelemparan bola biru) dengan kegiatan kedua (pelemparan bola merah). Adakah perbedaan prinsip diantara keduanya.
b. Diskusikan poin-poin pelajaran apa saja yang bisa diambil dari permainan tujuan bersama ini?

DEFINISI

"Whole of government denotes public service agencies working across portfolio boundaries to achieve a shared goal and an integrated government response to particular issues"

Whole OF Government bekerja melintasi batas-batas portofolio untuk mencapai tujuan bersama dan respon pemerintah yang terintegrasi untuk isu-isu tertentu"

"An overarching term for a group of responses to the problem of increased fragmentation of the public sector and public services and a wish to increase integration, coordination and capacity"

"Istilah menyeluruh untuk sekelompok tanggapan terhadap masalah peningkatan fragmentasi sektor publik dan layanan publik dan keinginan untuk meningkatkan integrasi, koordinasi dan kapasitas"

Best Practices penerapan WoG? Implementasi WoG dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik



Pemerintahan yang terkoordinasi di dalam kebijakan publik, sebagai dasarnya adalah Pelayanan Publik – untuk mencapai tujuan Negara

1. UU No. 2/ 2009 ttg Pelayanan Publik
2. UU No. 30/2014 ttg Administrasi Pemerintahan
3. UU No. 11 Tahun 2008 ttg Informasi dan Transaksi Elektronik
4. UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan PerUUan

5. UU 23/2014 ttg Pemerintahan Daerah

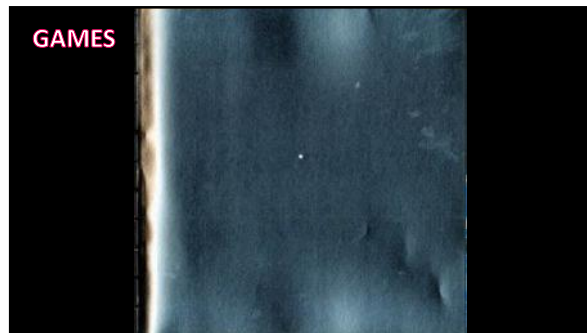
6. UU No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

7. PP 65/2005 ttg Pedoman Penyusunan dan Penerapan SPM

8. PP 18/2016 ttg Perangkat Daerah

9. Permendagri 20/2008 ttg Pedoman dan Tata Kerja Unit Pelayanan Ijin Terpadu di Daerah

GAMES



mengapa WoG?

Adanya Faktor Eksternal spt Dorongan Publik Dalam mewujudkan Integrasi Kebijakan

Keberagaman latar Belakang Nilai Budaya. Adat istiadat serta latar belakang lainnya yang mendorong adanya potensi Desintegrasi Bangsa

Terkait dengan Faktor internal adanya Ketimpangan Kapasitas Sektoral

